

**PENGARUH MODEL PjBL BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PEMBELAJARAN
IPAS KELAS IV MI**

Yulia Aufa¹, Sarah Fazila², Khairiani Idris³
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
1yuliaaufa03@gmail.com, 2sarahfazila@uinsuna.ac.id, 3khairiani@uinsuna.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model, supported by the Wordwall platform, on students' creative thinking skills in science education regarding grafting in fourth-grade elementary school. This quantitative study employed a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. Data collection was conducted through pretests and posttests in two groups: the experimental class (PjBL and Wordwall intervention) and the control class (conventional method). The measurement of creative thinking skills was based on four main indicators, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. Analysis results indicate a significant difference in achievement between the two groups. The average posttest scores of the experimental class were found to be superior to those of the control class. Additionally, the creativity profiles of students in the experimental class showed a significant increase toward the "creative" and "highly creative" categories. It is concluded that the implementation of PjBL supported by Wordwall has a positive and significant impact on enhancing students' creative thinking skills. Consequently, this model is highly recommended as an innovative learning strategy to optimize student engagement and higher-order thinking skills in elementary schools.

Keywords: Project Based Learning, Wordwall, creative thinking skills, IPAS learning, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wordwall terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS materi pencangkokan di kelas IV sekolah dasar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment) dengan rancangan nonequivalent control group design. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada dua kelompok: kelas eksperimen (intervensi PjBL dan Wordwall) serta kelas kontrol (metode konvensional). Pengukuran kemampuan berpikir kreatif didasarkan pada empat indikator utama, yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan

capaian yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen terbukti lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, profil kreativitas siswa pada kelas eksperimen mengalami lonjakan yang signifikan menuju kategori kreatif dan sangat kreatif. Disimpulkan bahwa penerapan PjBL berbantuan Wordwall memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Implikasinya, model ini sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif guna mengoptimalkan keterlibatan belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, Wordwall, kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran IPAS, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Paradigma pendidikan abad ke-21 mensyaratkan peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi fundamental. Kecakapan berkedudukan esensial sebagai instrumen adaptasi terhadap akselerasi ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Dalam ekosistem pendidikan dasar, penumbuhkembangan daya cipta sejak dini merupakan urgensi strategis untuk melatih siswa memformulasikan gagasan orisinal, memecahkan permasalahan secara inovatif, dan mengontekstualisasikan pemahaman teoretis dengan realitas empiris. Sebagai implikasinya, orientasi pedagogis harus bertransformasi dari pendekatan konvensional yang

berpusat pada guru menuju paradigma pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan aktif siswa guna menciptakan proses edukasi yang bermakna (meaningful learning).

Ironisnya, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih terpaku pada metode konvensional. Penggunaan metode ceramah dan media audiovisual secara pasif mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik, yang pada gilirannya mendegradasi perkembangan daya pikir kreatif mereka. Observasi awal yang dilakukan di MIN 15 Aceh Tengah mengonfirmasi fenomena tersebut; pembelajaran IPAS pada materi pencangkakan tanaman diselenggarakan secara teoretis

belaka tanpa memfasilitasi aktivitas praktik langsung. Dampak dari pendekatan instruksional searah ini terlihat jelas pada rendahnya intensitas partisipasi siswa serta minimnya persentase peserta didik yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guna mengurai kesenjangan pedagogis tersebut, diperlukan reorientasi model pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan interaktif sekaligus menstimulasi pemikiran kreatif. Model Project Based Learning (PjBL) direkomendasikan sebagai kerangka kerja yang ideal untuk tujuan ini. PjBL mengonstruksi ekosistem belajar di mana peserta didik berpartisipasi langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi atas permasalahan nyata. Penerapan model ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mengakumulasi informasi secara teoretis, tetapi juga menginternalisasi pengalaman belajar yang bermakna melalui tahapan eksplorasi dan praksis langsung.

Efektivitas suatu proses pendidikan turut ditentukan oleh inovasi media pembelajaran yang menyertai penerapan model instruksional tersebut. Wordwall

merepresentasikan salah satu media digital interaktif yang memberikan ruang leluasa bagi pendidik untuk memformulasikan aktivitas belajar berbasis gamifikasi dan evaluasi yang interaktif. Konvergensi antara penggunaan media Wordwall dengan pendekatan berbasis proyek diharapkan dapat berfungsi secara sinergis untuk mendongkrak antusiasme belajar, memantapkan pemahaman konseptual, dan merangsang keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memusatkan kajian pada efektivitas penerapan sintaks Project Based Learning (PjBL) berbantuan Wordwall untuk pembelajaran IPAS materi pencangkakan tanaman. Objektif utama studi ini difokuskan pada pengujian signifikansi model tersebut dalam menstimulasi pemikiran kreatif peserta didik kelas IV di MIN 15 Aceh Tengah. Kontribusi yang diharapkan dari riset ini adalah lahirnya gagasan konstruktif bagi pengembangan paradigma pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan konstelasi pendidikan kontemporer, utamanya dalam membina kecakapan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian metode kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. fokus penelitian di MIN 15 Aceh Tengah pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan 40 peserta didik kelas IV yang dipilih melalui teknik purposive sampling guna memastikan kesetaraan kemampuan awal. Sampel tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kelompok non-acak, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima intervensi model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wordwall, sementara kelas kontrol dikelola dengan metode kooperatif tipe STAD.

Pengumpulan data empiris dilakukan melalui observasi aktivitas partisipatif serta pemberian instrumen pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengukuran ini difokuskan pada empat indikator esensial: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Sebelum diimplementasikan, instrumen tersebut telah tervalidasi melalui expert judgment dan teruji

reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Data yang terkumpul kemudian direduksi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata, nilai minimum-maksimum, standar deviasi) dan inferensial (uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis) guna mengevaluasi efektivitas intervensi model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran IPAS secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penelitian

Pelaksanaan studi empiris bertempat di MIN 15 Aceh Tengah dengan melibatkan dua kelompok sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest guna mengevaluasi tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif, profil kemampuan awal dari kedua kelompok uji teridentifikasi ekuivalen. Skor mentah rata-rata pretest kelompok eksperimen tercatat pada angka 17, sementara kelompok kontrol berada pada angka 16. Pasca-konversi ke dalam skala nilai baku,

rerata kelompok eksperimen mencapai 58 dan kelompok kontrol mencapai 55. Data statistik ini mengonfirmasi bahwa tidak ada disparitas kompetensi awal yang signifikan antara kedua kelompok sebelum intervensi instruksional diberikan.

Setelah intervensi instruksional diterapkan, hasil posttest membuktikan terjadinya peningkatan kompetensi yang mencolok pada kelas eksperimen. Kelompok ini berhasil mencapai skor rata-rata 22, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang mendapatkan skor 17. Transformasi nilai ke dalam skala standar semakin mempertegas perbedaan ini, di mana kelas eksperimen mencatatkan skor 72 dan kelas kontrol hanya mencapai 56. Kalkulasi akhir menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami eskalasi kemampuan sebesar 14 poin, sebuah capaian yang jauh mengungguli kelas kontrol yang hanya mencatatkan kenaikan minor sebesar 1 poin.

Signifikansi perbedaan ini juga tervalidasi melalui hasil pengelompokan tingkat kreativitas siswa pasca-intervensi. Kelas eksperimen mencatatkan persentase capaian yang sangat positif, dengan

70% siswa berada di rentang 'kreatif' dan 20% lainnya di rentang 'sangat kreatif'. Sementara itu, akumulasi capaian pada kelas kontrol cenderung lebih rendah, dibuktikan dengan 65% siswa yang berada di level 'cukup kreatif' dan hanya menyisakan porsi minor sebesar 5% pada kategori 'sangat kreatif'.

Keabsahan data dalam studi ini diawali dengan terpenuhinya uji prasyarat, di mana data posttest terbukti berdistribusi normal dan homogen. Analisis inferensial kemudian dilanjutkan melalui independent sample t-test, yang membuahkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Angka probabilitas tersebut memberikan justifikasi kuat bahwa intervensi instruksional memicu perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, postulat hipotesis dalam penelitian ini dapat dikonfirmasi dan diterima kebenarannya secara ilmiah.

2. Pembahasan

Hasil analisis secara meyakinkan menunjukkan bahwa penerapan sintaks Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media interaktif Wordwall memberikan determinasi positif dan signifikan

dalam mengakselerasi daya pikir kreatif peserta didik. Klaim ini divalidasi oleh perolehan rerata skor akhir kelompok eksperimen yang mengungguli kelompok kontrol. Lebih lanjut, indikasi keberhasilan model instruksional ini turut dibuktikan oleh pergeseran proporsi tingkat kreativitas siswa yang bergerak naik menuju kategori-kategori unggul.

Eskalasi kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh ruang partisipasi aktif yang ditawarkan oleh model PjBL melalui penugasan berbasis proyek. Melalui metode ini, perolehan pengetahuan siswa tidak terbatas pada penerimaan materi secara pasif, melainkan diperluas melalui proses eksplorasi terarah, dinamika kelompok, dan pengalaman praktis. Serangkaian tahapan pembelajaran ini memicu peserta didik untuk mengonstruksi pemikiran baru, merumuskan resolusi pemecahan masalah, serta menyinergikan konsep akademis dengan situasi di dunia nyata. Pada gilirannya, kondisi ini menciptakan iklim yang sangat kondusif bagi optimalisasi keterampilan berpikir kreatif secara menyeluruh.

Efektivitas PjBL juga diperkuat oleh utilisasi Wordwall yang secara

signifikan memicu motivasi dan keaktifan peserta didik. Ketersediaan fitur interaktif dan permainan edukatif di dalam aplikasi ini sukses menciptakan ekosistem belajar yang atraktif dan menjauhkan siswa dari rasa bosan. Hal tersebut berkorelasi positif dengan tingginya antusiasme serta percepatan pemahaman materi oleh siswa. Kontras dengan temuan tersebut, peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol terbilang tidak substansial. Terbatasnya ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam metode konvensional menjadi akar permasalahan yang menghalangi aktualisasi potensi berpikir kreatif mereka.

Sintesis dari keseluruhan analisis menegaskan bahwa perpaduan antara sintaks PjBL dan instrumen Wordwall mampu memfasilitasi proses edukasi yang interaktif sekaligus mendongkrak kreativitas kognitif siswa. Keselarasan temuan ini dengan kerangka kerja konstruktivistik semakin mengukuhkan esensi pengalaman langsung sebagai fondasi utama pembentukan pengetahuan. Berlandaskan pembuktian tersebut, disimpulkan secara definitif bahwa penerapan model Project Based Learning

berbasis platform Wordwall merupakan solusi pedagogis yang teruji efektivitasnya dalam mengakselerasi daya pikir kreatif peserta didik pada disiplin pembelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan empiris dan analisis data, disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wordwall memberikan implikasi positif dan signifikan terhadap eskalasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV MIN 15 Aceh Tengah pada mata pelajaran IPAS. Pembuktian ini dilandasi oleh perbandingan kapabilitas awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang teridentifikasi relatif ekuivalen sebelum intervensi diberikan. Namun, pasca-pemberian perlakuan, kelompok eksperimen mencatatkan peningkatan performa yang jauh lebih superior dibandingkan kelompok kontrol. Keunggulan tersebut secara konkret direpresentasikan melalui perolehan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi, serta adanya pergeseran progresif pada profil kreativitas siswa dari klasifikasi "cukup kreatif"

bergerak naik menuju kategori "kreatif" hingga "sangat kreatif"

Keabsahan peningkatan kompetensi tersebut turut divalidasi secara statistik melalui pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil uji inferensial tersebut membuahkan nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05, yang secara meyakinkan mengonfirmasi eksistensi disparitas capaian yang bermakna antara kedua kelompok pengujian. Mengacu pada akumulasi pembuktian deskriptif dan inferensial ini, postulat akhir dari riset menegaskan bahwa utilisasi sintaks PjBL yang diintegrasikan dengan platform Wordwall merupakan strategi pedagogis yang teruji efektif untuk mendongkrak keterampilan berpikir kreatif siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, T., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–53.

- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 145–156.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., & Putra, R. (2023). Penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 89–98.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 23–30.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.